

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait pembelian bahan baku kulit sapi pada CV Cisarua, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi bahan baku kulit dalam negeri lebih baik dari pada bahan baku kulit sapi Amerika. Bahan baku kulit sapi dalam negeri lebih tebal dibanding bahan baku kulit sapi Amerika, oleh karena itu pada saat memasuki proses produksi, kulit sapi lokal dapat dibagi menjadi dua lapisan. Tetapi tidak semua kulit sapi dalam negeri dapat dibagi dua lapisan. Produk akhir dari kulit sapi dalam negeri mempunyai ketebalan yang baik dari kulit sapi Amerika. Sedangkan kondisi kulit sapi dari Amerika lebih tipis dari kulit sapi lokal, sehingga dalam pengiriman bisa saja kulit mengalami kerusakan seperti sobek. Kulit sapi dari Amerika yang tipis juga bisa terjadi karena kondisi sapi di Amerika yang tidak terlalu dirawat seperti di Indonesia dan juga karena sapi dibiarkan di alam terbuka, maka kulit sapi Amerika sering terkena cuaca yang ekstrim. CV Cisarua mulai menggunakan bahan baku kulit sapi Amerika sejak perang dagang antara Amerika dan China. Sejak saat itu CV Cisarua melakukan berbagai upaya dalam meramu racikan bahan kimia sehingga bisa optimal dalam melakukan produksi pada kulit sapi Amerika. Secara kualitas, bahan baku kulit sapi Amerika tidak setebal kulit sapi yang ada di dalam negeri. Namun secara produk akhir, kualitas kulit tidak terlalu berbeda dengan kualitas kulit sapi dalam negeri. CV Cisarua masih mencari racikan yang tepat pada saat proses produksi yang membuat produk akhir dari kulit sapi Amerika menyerupai kualitas dari kulit sapi dalam negeri.
2. Harga perolehan kulit sapi lokal adalah Rp14.000/kg, sedangkan 1 lembar kulit bisa mencapai 20kg hingga 25kg, jadi harga 1 lembar kurang lebih berkisar Rp280.000/lembar hingga Rp350.000 per lembar. Harga bahan baku kulit sapi Amerika jauh lebih murah dibandingkan kulit sapi dalam negeri. Harga yang

ditawarkan pengumpul kulit di Amerika adalah \$9/lembar. Harga dollar rata-rata hingga akhir April 2021 adalah Rp14.500(pembulatan). Sedangkan biaya untuk melakukan impor kulit sapi Amerika ke Indonesia adalah Rp15.000.000/kontainer, serta PPh pasal 22 yaitu 2,5%. 1 kontainer berisi kurang lebih 648 lembar kulit sapi. Karena kulit sapi Amerika lebih tipis, 1 lembar kulit sapi Amerika berbobot 25kg. sehingga dapat dikalkulasi biaya untuk melakukan impor kulit sapi Amerika ke Indonesia kurang lebih berkisar Rp156.910 per lembarnya.

3. Biaya relevan pada kasus ini adalah biaya perolehan, biaya penggunaan bahan kimia, dan biaya tenaga kerja. Biaya relevan terjadi karena adanya perbedaan antara biaya produksi menggunakan kedua bahan baku kulit sapi. Pada CV Cisarua perbedaan biaya tersebut terdapat di bahan kimia yang dipakai pada saat *soaking*, *liming*, dan *tanning*. untuk mengolah bahan baku berupa kulit sapi dari Amerika membutuhkan biaya lebih besar dibandingkan kulit sapi lokal. Selisih biaya penggunaan bahan kimia antara mengolah bahan baku kulit sapi lokal dan kulit sapi Amerika adalah Rp 39.299 per lembar. Pada setiap proses, kulit sapi Amerika membutuhkan biaya bahan kimia yang lebih tinggi dari pada mengolah bahan baku kulit sapi lokal. Perbedaan tersebut terjadi karena bahan kimia yang digunakan kulit sapi Amerika lebih banyak dan lebih bervariasi karena untuk mencapai tujuan menyamakan kualitasnya terhadap kulit sapi lokal. Biaya relevan terjadi tidak hanya pada biaya bahan kimia, namun terjadi juga pada penggunaan tenaga kerja. Hal ini disebabkan karena dalam proses *splitting*, terdapat perbedaan jumlah tenaga kerja untuk memaksimalkan proses *splitting*. Perusahaan mempunyai 6 mesin *splitting*, dimana setiap mesin *splitting* menggunakan 2 tenaga kerja. Jadi total tenaga kerja pada proses *splitting* adalah 12 orang. Tenaga kerja bagian *splitting* diberikan gaji sebesar Rp 630.000 per minggu (6 hari kerja). Jam kerja setiap tenaga kerja bagian *splitting* adalah 48 jam per minggu, 6 jam per hari. Total biaya tenaga kerja untuk mengerjakan kulit sapi lokal adalah Rp 218,75 per lembar, sedangkan untuk total biaya tenaga kerja untuk mengerjakan kulit sapi

Amerika adalah Rp 437,5 per lembar. Total biaya tenaga kerja ini adalah total biaya bagian *splitting* per satu kali produksi.

4. Efisiensi biaya dapat terlihat setelah dilakukan penelitian, yaitu melalui perusahaan memutuskan untuk membeli kulit sapi dari Amerika. Perusahaan bisa melakukan efisiensi biaya pada bagian pembelian bahan baku kulit sapi, penggunaan bahan kimia, serta pada biaya tenaga kerja. Setelah melalui perhitungan dengan memasukan biaya relevan, total harga perolehan dan tambahan biaya relevan untuk kulit sapi lokal adalah Rp 456.704 per lembar. Sedangkan untuk kulit sapi Amerika adalah Rp 303.132 per lembar. Untuk penggunaan listrik dalam menjalankan mesin untuk mengolah kulit sapi lokal maupun kulit sapi Amerika adalah sama karena pada perkembangannya, perusahaan bisa meracik bahan kimia yang optimal sehingga pada proses produksi yang harusnya kulit sapi Amerika lebih lama untuk diproduksi, kini sudah bisa mengimbangi kulit sapi lokal dalam hal waktu produksi. Setelah melalui proses perhitungan perbedaan biaya relevan, biaya bahan baku kulit sapi Amerika secara total lebih rendah dari pada bahan baku kulit sapi lokal. Jadi akan lebih hemat jika perusahaan menggunakan bahan baku kulit sapi Amerika. Dengan perusahaan memilih menggunakan bahan baku kulit sapi Amerika, perusahaan bisa melakukan efisiensi biaya sebesar Rp 153.372 per lembarnya. Dengan kata lain jika perusahaan memproduksi 3.600 lembar per tahun, perusahaan dapat menghemat biaya sekitar Rp 552.859.200.
5. Faktor kualitatif yang dipertimbangkan ketika memilih bahan baku kulit sapi lokal maupun kulit sapi dari Amerika adalah dalam masalah waktu pengiriman, jika perusahaan memesan kulit sapi Amerika maka waktu dari saat memesan hingga tiba di perusahaan adalah kurang lebih 3 hingga 4 minggu lamanya. Sedangkan untuk memesan kulit lokal hanya berkisar kurang dari 1 minggu. Faktor kualitatif lainnya adalah dari segi tekstur kulit sapi, pada kulit sapi lokal biasanya memiliki ketebalan yang lebih tebal dibandingkan kulit sapi Amerika. Perbedaan tersebut terjadi karena penanganan sapi di Indonesia lebih baik yaitu dengan lebih sering di pijat sehingga kulitnya lebih merata ketebalannya. Di Indonesia juga biasanya sapi diberi kandang sehingga sapi sangat jarang sekali

bergerak. Hal ini berpengaruh terhadap bagian lemak pada kulit, sehingga kulit sapi lokal lebih berlemak dari pada kulit sapi Amerika. Sedangkan di Amerika sapi dibiarkan secara liar, sehingga kulit sapi nya tipis dan juga sering terdapat bercak yang membuat kulit sapi rusak pada saat ingin diolah.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait pemesanan bahan baku kulit sapi pada CV Cisarua, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. CV Cisarua lebih baik menggunakan bahan baku kulit sapi Amerika. CV Cisarua dapat menghemat biaya per tahunnya sebesar Rp 552.859.200. selain bisa melakukan penghematan, CV Cisarua juga sudah bisa membuat racikan bahan kimia yang membuat kulit sapi Amerika pada pengolahannya seperti kulit sapi lokal. Serta karena perang dagang antara Amerika dan China, CV Cisarua lebih mudah untuk mendapatkan bahan baku untuk menjalankan produksinya pada perusahaan.
2. Kemudian pada saat melakukan pembelian bahan baku, diperlukan perencanaan pemesanan bahan baku yang matang sehingga tidak terjadi kondisi dimana bahan baku habis. Tidak hanya permasalahan kehabisan bahan baku, perencanaan pemesanan bahan baku juga dilakukan bertujuan agar tidak terjadi keterlambatan dalam memesan bahan baku. Keterlambatan datangnya bahan baku bisa sebabkan banyak faktor yang tidak bisa CV Cisarua kontrol, jadi untuk menghindari masalah tersebut CV Cisarua bisa melakukan perencanaan pembelian.
3. CV Cisarua harus melakukan *safety stock*. Hal ini bertujuan untuk berjaga-jaga seandainya bahan baku kulit sapi *out of stock* atau mengalami keterlambatan pemesanan. *Safety stock* juga bertujuan untukantisipasi bila harga dollar tiba-tiba terjadi kenaikan yang signifikan, jadi CV Cisarua bisa menunda pemesanan bahan baku dan dapat menggunakan *stock* bahan baku yang tersedia hingga harga dollar kembali normal.
4. Perusahaan perlu mencari konsumen kulit sapi yang berupa industri kecil, karena untuk menjual kulit yang gagal produksi atau produk cacat. Jika

menjual produk cacat ke konsumen kulit sapi yang merupakan industri kecil, maka harga jual kulit sapi akan sedikit lebih tinggi, dibanding hanya dijual kepada loak kulit sapi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arens, A. A., Randal J. Elder, & M. S. Beasley. (2017). Edisi 16. *Auditing and Assurance Service and Integrated Approac*. London: Pearson Education, Inc.
- Assauri, Sofjan. (2008). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Datar, Srikant. M & Rajan, Madhav. V. (2018). Edisi 16. *Horngren's Cost Accounting A Managerial Emphasi*. Harlow: Pearson Education. Inc.
- Romney, M. B., & Paul J. Steinbart. (2016). Edisi 14. *Accounting Information System*. New York: Pearson.
- Sekaran, U & R. Bougie. (2016). Edisi 7. *Research Methods for Business*. Chichester, United Kingdom: John Wiley & Sons, Ltd.